

## PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM LEARNING* DAN *SNOWBALL THROWING* PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI DI SMK

Resta Herlianita<sup>1</sup>, Firman Aryansyah<sup>2</sup>, Nur Rizqi Arifin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia  
Email: rereherlianita@gmail.com<sup>1</sup>, firmanaryansyah0@gmail.com<sup>2</sup>, nur.rizqi88@gmail.com<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*This research is motivated by the low learning outcomes of students which is the problem in this study, while the purpose of this is to find out: Improving student learning outcomes by using quantum learning models and snowball throws on the pretest and posttest. Differences in student learning outcomes using the quantum learning learning model with student learning outcomes using the snowball throw model on the pretest and posttest. The research method used is Quasi Experimental Design, Nonequivalent Control Group Design. Data collection techniques were carried out through testing, observation methods and documentation methods. The data analysis technique was carried out by testing the product moment correlation and then analyzing the correlation coefficient with validity and normality tests, followed by hypothesis testing using the *f* and *N-Gain* test formulas. The population consisted of 41 students of class X and all of them were used as samples. Based on the results of the study, it can be said that there are differences in student learning outcomes in the pretest and posttest in the experimental class using the snowball throw learning model by obtaining a fairly good average increase with *N-Gain* that is 0.77, and the control class using the quantum learning learning model. by obtaining an average increase that is quite (significant) with an *N-Gain* of 0.66 in Basic Accounting subjects at SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari.*

**Keyword:** *Quantum Learning Model, Snowball Throwing Model, Learning Outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang merupakan masalah dalam penelitian ini, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *quantum learning* dan *snowball throwing* pada *pretest* dan *posttest*. Perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *snowball throwing* pada *pretest* dan *posttest*. Metode penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui test, metode observasi dan metode dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi *product moment* kemudian menganalisis koefisien korelasi dengan uji validitas dan normalitas, dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji *f* dan *N-Gain*. Populasi terdiri dari 41 siswa kelas X dan semuanya digunakan sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan memperoleh peningkatan rata-rata yang cukup baik (signifikan) dengan *N-Gain* yaitu sebesar 0.77, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* dengan memperoleh peningkatan rata-rata yang cukup (signifikan) dengan *N-Gain* yaitu sebesar 0.66 pada mata pelajaran Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari.

**Kata kunci :** Model Pembelajaran *Quantum Learning*, *Snowball Throwing*, Hasil Belajar.

Cara sitasi: Herlianita, R., Aryansyah, F., & Arifin, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning dan Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (3), 185-196.

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan.

Menurut Aryansyah (2021) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kurangnya keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran merupakan permasalahan yang harus dicari solusinya, walaupun kurikulum yang diterapkan sekarang berbasis pembelajaran *Cooperatif Learning* hal ini tidak menjamin semua siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Bahkan pendidik masih saja menjadi tokoh utama dalam proses pembelajaran di kelas.

Faktor penyebab kesulitan belajar yang dicapai seseorang dalam belajar tidak selalu sama. Terdapat beberapa hal yang mengakibatkan kegagalan atau gangguan yang bisa menghambat kemajuan belajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamalik dalam Daryanto., & Rachmawati (2015) faktor penghambat belajar digolongkan menjadi 4 macam, yaitu:

1. Faktor yang bersumber dari diri peserta didik:
  - a. Kesehatan yang sering terganggu
  - b. Kecakapan mengikuti pelajaran
  - c. Kebiasaan belajar
  - d. Kurangnya penguasaan bahasa
2. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah:
  - a. Cara memberikan pelajaran
  - b. Kurangnya bahan-bahan bacaan
  - c. Bahan pelajaran tidak sesuai kemampuan
  - d. Penyelenggaraan pengajaran terlalu padat
3. Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan keluarga:
  - a. Masalah *broken home*
  - b. Rindu kampung
  - c. Bertemu dan menerima tamu
  - d. Kurangnya kontrol orang tua
4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat:
  - a. Gangguan dari jenis kelamin lain
  - b. Bekerja di samping belajar di sekolah
  - c. Aktif berorganisasi
  - d. Tidak dapat membagi waktu, rekreasi dan waktu senggang
  - e. Tidak mempunyai teman belajar

Berdasarkan faktor yang berasal dari lingkungan sekolah, terdapat cara memberikan pelajaran menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar. Setiap model yang digunakan tentunya memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Agar menerapkan suatu model yang relevan dengan situasi tertentu perlu dipahami keadaan model tersebut, baik kelebihannya maupun kelemahannya.

Keberhasilan atau kegagalan dalam proses pembelajaran merupakan sebuah ukuran atau hasil belajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran, strategi/ model pembelajaran yang digunakan dan evaluasi.

Sebagaimana yang menjadi standar baik atau tidaknya hasil belajar atas dasar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebagai patokan keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar siswa menunjukkan kemampuan dan kualitas siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Menurut Melton dalam Rusman (2012) menyiratkan bahwa: "hasil belajar kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, ide-ide dan alat dalam pembelajaran". Oleh karena itu hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Maelani, Yanti & Sutendy (2021) KKM meningkat pada setiap mata pelajaran seiring dengan tuntutan zaman dan berkembangnya kurikulum. Permasalahan saat ini adalah masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam mencapai KKM. Fenomena di sekolah menunjukkan adanya masalah hasil belajar peserta didik. Setiap sekolah tentu menghadapi permasalahan yang sama mengenai KKM yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik mengingat pada kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Namun pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh siswa tidak selalu baik dan sesuai harapan.

**Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai ulangan tengah semester kelas X Tahun Ajaran 2020/2021**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai			Jumlah ketuntasan Siswa		
			KKM	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Tuntas %	Tidak Tuntas %
1	X-1	21	70	95	65	75	66%	34%
2	X-2	20	70	95	60	74	71%	29%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat dideskripsikan informasi bahwa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari terdapat 2 kelas dengan jumlah siswa 41 orang siswa, yaitu kelas X 1 dengan jumlah siswa 21 orang siswa dan kelas X 2 dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Apabila dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Akuntansi pada setiap kelasnya masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Nilai KKM untuk mata pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari adalah 70. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM sebanyak 15 orang siswa, dan sisanya 29 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Untuk kelas X 1 nilai tertinggi 95 dan terendah 65, untuk nilai rata-rata 75, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 9 orang siswa dan sisanya sebanyak 11 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Sedangkan untuk kelas X 2 nilai tertinggi 95 dan terendah 60, untuk nilai rata-rata 74, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM berjumlah 6 orang siswa dan sisanya sebanyak 14 orang siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Adapun kriteria yang dijadikan pedoman adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari dalam mata pelajaran Akuntansi adalah 70. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Akuntansi, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyak peserta didik yang belum mencapai KKM. Dikatakan peserta didik sudah mencapai KKM ketika seorang peserta didik memperoleh nilai 70. Dalam upaya mengatasi permasalahan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran akuntansi digunakan model pembelajaran. Adapun Menurut Trianto (2010):

"Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk memilih model ini sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi

yang akan diajarkan, dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik”.

Alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model *quantum learning* dan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Menurut Huda (2013) “*quantum learning* merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh”.

Menurut Huda (2013) “Strategi pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau yang juga sering dikenal *Snowball Fight* merupakan pembelajaran yang di adopsi pertama kali dari game fisik di mana segumpalan salju di lempar dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* di terapkan dengan melempar segumpalan kertas untuk menunjuk siswa yang di haruskan menjawab soal dari guru”.

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang harus dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran akuntansi masih rendah.
2. Masih rendahnya kerjasama peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran peserta didik masih cenderung pasif
4. Model pembelajaran yang tidak bervariasi menyebabkan siswa jenuh pada saat proses pembelajaran.
5. Masih belum efektifnya model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *quantum learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *quantum learning* dan yang menggunakan model *snowball throwing* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol?

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol.
2. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen.
3. Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *quantum learning* dan yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat dalam perkembangan dunia pendidikan, khususnya dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, salah satunya dalam pembelajaran ekonomi yang berkaitan dengan metode pemberian tugas (resitasi)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi nyata bagi berbagai kalangan berikut ini:

- a. Bagi siswa
- b. Bagi guru
- c. Bagi Sekolah penyelenggara pendidikan,
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design*, menurut Sugiyono (2017) “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random”. Pola digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2. Design Eksperimen**

Kelas	Tes awal	Treatment	Tes Akhir
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2017)

Variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas menurut Sugiyono (2017) merupakan “Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Untuk penelitian ini yang menjadi variabel (X) adalah Pengaruh penerapan metode pemberian tugas (resitasi) pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS MA Unggulan Darul Amira Cihaurbeuti. Variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) merupakan “Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas .variabel ini merupakan masalah yang akan dipecahkan dengan melakukan penelitian ini, yang menjadi variabel (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek yang diteliti itu. (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kelas X Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari dua kelas dan berjumlah 41 Orang. Dengan siswi perempuan berjumlah 41 Orang. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3. Populasi Siswa Kelas X Akuntansi Dasar di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari**

Kelas	Banyaknya		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X 1	0	21	21
X 2	0	20	20

Sumber: SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena desain penelitian menggunakan desain kelompok kontrol non ekuivalen, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik “*Sampling Jenuh*”, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017). Berdasarkan data dari populasi di atas, maka kedua kelas tersebut akan dijadikan sebagai satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas X 1 diberi model *snowball throwing* sebagai kelas eksperimen dan kelas X 2 diberi pembelajaran *quantum learning* sebagai kelas kontrol.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2017) metode kuantitatif dapat diartikan “Sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti

pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, data primer dikumpulkan oleh peneliti secara langsung berkaitan dengan obyek penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan melaksanakan kegiatan tes hasil belajar siswa yang diperoleh dari kegiatan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan data sekunder dikumpulkan peneliti dari informasi atau sumber yang telah ada di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari.

Dalam memperoleh data-data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: (1) Observasi (2) Dokumentasi. (3) Penilaian Hasil Belajar Siswa.

Dalam penelitian ini langkah-langkah yang digunakan untuk teknik analisis data adalah sebagai berikut :

1. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas empiris dimana validitas ini menggunakan uji statistik, yaitu analisis korelasi. Untuk menguji validitas empiris dapat digunakan jenis statistika korelasi *product moment*. Rumus dari korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2017)

b) Uji Reliabilitas

Lestari & Yudhanegara (2017) mengemukakan bahwa “Reliabilitas adalah keajegan atau kekonsistenan instrumen tersebut bila diberikan pada subjek yang sama meskipun oleh orang yang berbeda, atau tempat yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang sama atau relatif sama (tidak berbeda secara signifikan)”. Dalam mencari reliabilitas maka penulis akan menggunakan rumus *Kuder dan Richardson ke-20* (KR-20). Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan menggunakan rumus *Kuder dan Richardson ke-20* (KR-20), yakni:

$$r = \left( \frac{n}{n-1} \right) \cdot \left( \frac{s_t^2 - \sum p_i^2 \cdot q_i}{s_r^2} \right)$$

(Lestari & Yudhanegara, 2017)

c) Uji Tingkat Kesukaran

Arikunto (2013) menjelaskan bahwa Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Untuk menghitung besarnya index kesukaran dapat digunakan rumus *proportion correct*

$$(P) = \frac{B}{Js}$$

(Arikunto, 2013)

d) Uji Daya Pembeda (*Discriminating Power*)

Menurut Sudjana (2010) “Daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya”. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks tertentu. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut Indeks Diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan besarnya indeks diskriminasi sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - p_B$$

(Arikunto, 2013)

## 2. Prasarat Uji Statistika

### a. Uji Homogenitas

Untuk menguji homogenitas dengan melakukan terlebih dahulu *pretest* dan *post test*. Di bawah ini merupakan langkah-langkah yang harus dilakukan:

- 1) Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan antara tes awal (*pretest*) kelas eksperimen dan tes awal (*pretest*) kelas kontrol.
- 2) Menentukan *mean* atau nilai rata-rata (Sugiyono, 2017)
- 3) Menentukan simpangan baku (Sugiyono, 2017)
- 4) Menentukan nilai  $f_{hitung}$  dengan menggunakan uji F.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sugiyono, 2018)

- 5) Menentukan derajat kebebasan (dk)
- 6) Mencarikan nilai  $f_{tabel}$
- 7) Membandingkan nilai  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  dengan kriteria dalam pengujian

### b. Uji Normalitas

Menurut Lestari & Yudhanegara (2017) menyatakan bahwa "Uji normalitas adalah salah satu uji pra syarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistik parametrik". Cara menghitung masalah ini adalah dengan menggunakan rumus chi kuadrat ( $X^2$ ). Menurut Sugiyono (2017) langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat adalah sebagai berikut :

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 2) Menentukan jumlah kelas interval.
- 3) Menentukan panjang kelas interval : (data terbesar-data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval.
- 4) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Memasukkan harga-harga  $f_h$  ke dalam tabel kolom  $f_h$  sekaligus menghitung harga-harga  $(f_0 - f_h)$  dan  $(f_0 - f_h)^2 / f_h$  dan menjumlahkannya. Harga  $(f_0 - f_h)^2 / f_h$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat hitung.
- 7) Membandingkan harga chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel. Bila harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal.

### 3. Uji Analisis Data

Uji analisis data ini dilakukan untuk :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *snowball throwing* pada pengukuran awal (*Pretest*) dan pengukuran akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *quantum learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik antara yang menggunakan model *snowball throwing* di kelas eksperimen dengan peserta didik yang menggunakan model *quantum learning* di kelas kontrol.

- a) Membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4. Perhitungan Uji t**

N	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> '	X <sub>2</sub> '	(X <sub>1</sub> ') <sup>2</sup>	(X <sub>2</sub> ') <sup>2</sup>
---	----------------	----------------	------------------	------------------	---------------------------------	---------------------------------

$\Sigma$

- b) Menentukan *mean* atau nilai rata-rata.

$$\bar{X}_1 = \frac{\Sigma X_1}{n_1} \quad \text{dan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\Sigma X_2}{n_2}$$

(Sugiyono, 2017)

- c) Menentukan simpangan baku.

$$S_1 = \sqrt{\frac{\Sigma(X_1')^2}{n_1-1}} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\Sigma(X_2')^2}{n_2-1}}$$

(Sugiyono, 2017)

- d) Menentukan nilai  $f_{hitung}$  dengan menggunakan rumus Uji F

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

(Sugiyono, 2017)

- e) Menentukan derajat kebebasan (*dk*)

$$dk = n_1 + n_2 - 1$$

(Sugiyono, 2017)

Dengan taraf kenyataan 95% (taraf nyata  $\alpha = 0,05$ )

- f) Menentukan harga  $t_{tabel}$

- g) Membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan kriteria dalam pengujian sebagai berikut:

- (1) Jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka varian tersebut terdapat perbedaan.
- (2) Jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , maka varian tersebut tidak terdapat perbedaan.

**Tabel 5. Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

N	<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	Peningkatan
1			
2			
$\Sigma$			
$\bar{X}$			

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjabarkan hasil penelitian dalam bentuk perhitungan angka yang mana diterapkan dengan menggunakan rumus-rumus statistik. Analisis data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi *Product Moment*.

Analisis Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel X (*Model Quantum Learning dan Snowball Throwing*) dengan variabel Y (*Hasil Belajar Peserta Didik*).

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi peningkatan Hasil Belajar peserta didik yang menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran akhir (*posttest*), dikelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah sampel	21	21	21
Nilai tertinggi	73	95	79
Nilai terendah	13	80	13
Nilai rata-rata	45,76	88,52	42,76

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data pada pengukuran awal (*pretest*) kelas eksperimen dengan jumlah sampel 21 orang siswa, nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 13, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 45,76. Kemudian pada pengukuran akhir (*posttest*) dengan jumlah sampel 21 orang siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 95,38 dan nilai terendah sebesar 80, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 88,52. Dan untuk gain dengan jumlah sampel 21 orang siswa, nilai gain tertinggi 79 dan nilai terendahnya 13, sedangkan nilai rata-ratanya 42,76. Apabila dipresentasikan maka diketahui terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 40%.

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi perbedaan Hasil Belajar siswa yang menggunakan Model *Snowball Throwing* pada Pengukuran awal (*pretest*) dan Pengukuran akhir (*posttest*), dikelas eksperimen diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas kontrol**

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Gain
Jumlah sampel	20	20	20
Nilai tertinggi	73	90	68
Nilai terendah	20	75	9
Nilai rata-rata	48	84,3	36,3

Sumber : data diolah oleh peneliti, 2021.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data pada pengukuran awal (*pretest*) kelas kontrol dengan jumlah sampel 20 orang siswa, nilai tertinggi sebesar 73 dan nilai terendah sebesar 20, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 48. Kemudian pada pengukuran akhir (*posttest*) dengan jumlah sampel 20 orang siswa diperoleh nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 75, sedangkan untuk rata-ratanya diperoleh sebesar 84,3. Dan untuk gain dengan jumlah sampel 20 orang siswa, nilai gain tertinggi 68 dan nilai terendahnya 9, sedangkan nilai rata-ratanya 36,3. Apabila dipresentasikan maka diketahui terdapat peningkatan antara *pretest* dan *posttest* sebesar 18%.

## Pembahasan

### 1. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai yang diperoleh kelas eksperimen dari pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*). Pada pengukuran awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 45,76 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh sebesar 88,52. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir di kelas eksperimen yaitu sebesar 16,16 dan N-Gain 0,77 berkategori tinggi.

## 2. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol

Berdasarkan perhitungan uji statistik, diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *quantum learning* di kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*).

Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata nilai pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 48 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 84,3. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang signifikan pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) yaitu sebesar 13,25 dan N-Gain sebesar 0,66 berkategori sedang.

## 3. Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada pengukuran akhir (*posttest*)

Perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih besar dibandingkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada pengukuran akhir (*posttest*). Hal tersebut tergambar dari hasil rata-rata nilai yang di peroleh peserta didik pada pengukuran akhir (*posttest*) kelas eksperimen sebesar 88,52 dengan N-Gain sebesar 0,77 berkategori tinggi dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol sebesar 84,3 dengan N-Gain sebesar 0,66 berkategori sedang.

Dengan demikian, nilai rata-rata pada pengukuran akhir di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata di kelas kontrol. Artinya Model Pembelajaran *Snowball Throwing* lebih unggul dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan Model Pembelajaran *Quantum Learning*.

## PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari (Studi Quasi Eksperimen Di Kelas X Kompetensi Dasar Memahami Siklus Akuntansi). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut, bahwa: (1) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen. dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 45,76 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 8,52 sedangkan perhitungan N-Gain nya yaitu sebesar 0,77 dalam hal ini termasuk ke dalam kategori tinggi. Perhitungan uji F menghasilkan  $f_{hitung}$  sebesar 3,36 dengan  $f_{tabel}$  sebesar 2,08. Peningkatan tersebut dapat di artikan bahwa Model Pembelajaran *Snowball Throwing* tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. (2) Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol. Dengan rata-rata *pretest* sebesar 48 Sedangkan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *quantum learning* pada pengukuran akhir (*Posttest*) sebesar 84,3 dan hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung}$  sebesar 4,36 dengan  $f_{tabel}$  sebesar 2,12. Dengan demikian  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $4,36 > 2,12$  artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model *Snowball Throwing* dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning*. (3) Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dengan yang menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Learning* pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana masing-masing memiliki nilai rata-rata, untuk kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 88,52 sementara untuk kelas kontrol memiliki nilai sebesar 84,3.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut: (1) Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu, hendaknya dapat diterapkan ke dalam pembelajaran akuntansi dasar sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. (2) Model Pembelajaran *Quantum Learning* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan. Oleh karena itu, hendaknya dapat diterapkan ke dalam pembelajaran akuntansi dasar sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran. (3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran *snowball throwing* dan *quantum learning* supaya dapat memperkuat hasil penelitian terutama dalam mata pelajaran lain, dan dapat mengkombinasikan model pembelajaran yang lain serta membandingkan hasil dari penelitian tersebut.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Perbedaan Hasil Belajar Peserta Didik yang Menggunakan Model *Quantum Learning* Dengan Model *Snowball Throwing* Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarsari."

Penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Ibu Ilah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Ibu Rini Agustin Eka Yanti, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryansyah F. (2021). Pelaksanaan Question Student Have Method Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2 (1), 91-98.
- Daryanto., & Rachmawati, T. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Maelani, G., Yanti, R. A. E., & Sutendy, U. A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pbl) Melalui Penggunaan Media Unit Kegiatan Belajar Mandiri (Ukbn) Terhadap Hasil Belajar Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 71-80.
- Rusman. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara

